



PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PENILAIAN KARAKTER KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR

Paula Emerentiana, Universitas Nusa Nipa, Indonesia

*Corresponding author E-mail: paulaemerentiana16@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan penilaian karakter siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPA Matematika, dengan fokus pada empat aspek: model penilaian yang digunakan guru, desain pengembangan instrumen, validitas dan reliabilitas instrumen, serta kepraktisan instrumen. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D), mengikuti model Djemari Mardapi yang dimodifikasi menjadi tiga tahap: studi pendahuluan, pengembangan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan memenuhi syarat validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Validasi instrumen dilakukan oleh empat validator dan disarankan untuk direvisi sebelum uji coba. Uji reliabilitas menunjukkan hasil yang sangat tinggi, dengan skor rata-rata reliabilitas 0,783 pada uji coba terbatas, dan meningkat menjadi 0,868 dan 0,906 pada uji coba skala besar di dua sekolah. Analisis validitas konstruk menggunakan uji one-way ANOVA menunjukkan nilai KMO 0,85, yang dinyatakan valid. Kepraktisan instrumen juga diuji dengan angket, menunjukkan nilai kepraktisan yang baik dengan skor antara 55 dan 80 dari 20 responden guru. Buku panduan ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam mengevaluasi pembelajaran karakter siswa di kelas.

Keywords: Penilaian Karakter. Matematika. Instrumen. Buku Panduan

Abstrak

This research aims to develop a guidebook for assessing the character of elementary school students in Mathematics and Science subjects, with a focus on four aspects: the assessment model used by teachers, instrument development design, instrument validity and reliability, and instrument practicality. The method used is research and development (R&D), following the Djemari Mardapi model which is modified into three stages: preliminary study, development and evaluation. The research results show that the assessment instrument developed meets the requirements for validity, reliability and practicality. Instrument validation was carried out by four validators and it was recommended that it be revised before testing. Reliability testing showed very high results, with an average reliability score of 0.783 in limited trials, and increased to 0.868 and 0.906 in large-scale trials in two schools. Analysis of construct validity using the one-way ANOVA test shows a KMO value of 0.85, which is declared valid. The practicality of the instrument was also tested with a questionnaire, showing good practicality scores with scores between 55 and 80 from 20 teacher respondents. It is hoped that this guidebook can be used by teachers in evaluating student character learning in the classroom.

Kata Kunci: Character Assessment, Mathematics, Instruments, Handbook

PENDAHULUAN

Dehumanisasi manusia banyak manusia yang semakin jauh dari Tuhan, banyak manusia yang semakin jauh dari manusia lain, banyak manusia yang semakin jauh dari lingkungannya, banyak manusia yang semakin jauh dari dirinya sendiri, dan banyak manusia yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila (Nurhadi et al., 2014). Dalam orientasi taksonomi dimana ranah kognitif terkesan lebih dipentingkan dari pada ranah lainnya, kurang keseimbangan antara aspek “pikir” dan “hati”, kurang optimalnya praktik pendidikan dan pembelajaran untuk pengembangan kepribadian dan kurangnya perhatian pendidik terhadap budi pekerti siswa (Al, 2017).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beradab dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, serta bertanggung jawab (UU RI, NO.20, 2003). Kurikulum Merdeka mengutamakan kompetensi sikap dan perilaku pada urutan pertama baru kemudian diikuti kompetensi pengetahuan serta keterampilan (Mustari, 2014).

Penilaian sikap berdasarkan kurikulum merdeka dilaksanakan melalui teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat dengan menggunakan instrumen berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik (Sabaruddin, 2019). Penilaian sikap merupakan salah satu bentuk penilaian yang menuntut guru untuk memahami karakteristik dari setiap siswa. Upaya seseorang untuk mengaktualisasikan potensi siswa membentuk sikap dan kepribadiannya. Sikap dan kepribadian yang matang, akan menumbuhkan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter (Alfansuri et al., 2018).

Kompetensi sikap dan perilaku merupakan bagian dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter sudah ada sejak lama, tetapi masih hanya pelengkap pembelajaran dan penilaian yang dilakukan masih sederhana hanya berdasarkan pengamatan guru dan tampilan fisik peserta didik (Zubaedi, 2017).

Penilaian sikap dalam Pendidikan dan Karakter Bangsa yang ingin dibangun pada generasi Indonesia adalah nilai kejujuran, percaya diri, dan kerja keras, dengan tujuan membawa perubahan pada sikap dan tindakan yang tidak berbohong pada diri sendiri dan orang lain, selalu tampil percaya diri pada setiap kesempatan yang diberikan, dan rajin bekerja keras untuk mendapatkan hasil yang baik, dalam konteks Indonesia, dan menghasilkan siswa yang intelektual (Tausih & Marmo, 2021).

Penilaian pada mata pelajaran yang lebih dominan di aspek pengetahuan adalah mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran wajib karena yang diajarkan pada anak sekolah dasar harus kompleks sesuai dengan pengalaman dan lingkungan sekitar, setara dengan pengetahuan dari anak sekolah dasar (Nursalam, 2016). Penilaian karakter yang dianggap kurang penting itu juga sangat terlihat pada mata pelajaran matematika dikarenakan tidak adanya instrument penilaian yang lengkap. Ketidakterseediaannya instrumen sikap dalam hal ini adalah karakter, karena guru mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilaian. Waktu juga menjadi kendala guru dalam membuat instrumen penilaian (Pala, 2016).

Hasil observasi secara luring (mendatangi sekolah) dengan melakukan wawancara di tiga guru sekolah dasar dikabupaten sikka terhadap mengatakan bahwa dalam pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang menganggap bahwa penilaian pada pembelajaran lebih diutamakan adalah pengetahuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, belum adanya instrumen penilaian yang jelas dan guru belum mampu membuat instrumen penilaian karakter. Ini merupakan alasan utama bagi guru untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria yang seharusnya.

Penilai harus mempunyai instrumen penilaian karakter, dan merasa kesulitan untuk menilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika, karena matematika merupakan ilmu pasti yang lebih banyak menuntut siswa untuk berpikir dengan ranah kognitif sehingga kondisi tersebut menimbulkan keengganan guru untuk menilai karakter siswa. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013, tentang Penilaian sikap yang menyatakan bahwa pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian yaitu penilaian

yang membentuk karakter siswa menjadi baik (Jamal & Hadromi, 2021). Kegiatan penilaian membutuhkan suatu instrumen sebagai acuan dalam proses pelaksanaan penilaian. Instrumen penilaian yang baik berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akurat menyelidiki apakah siswa memahami dan menerapkan konsep-konsep pelajaran dan memuat pernyataan-pernyataan dari setiap indikator yang ditentukan (Emerentiana et al., 2020).

Adanya permasalahan tersebut mendorong penulis untuk mengembangkan instrumen penilaian karakter pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Salah satu solusi alternatif untuk mengatasi masalah yang dipaparkan yaitu penulis membuat sebuah produk berupa buku panduan yang berisi tentang instrumen penilaian karakter siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar yang berbasis Android (Surahman & Setiawan, 2017). Buku panduan sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan khususnya bagi guru untuk mempermudah dalam pembelajaran yang bisa dipergunakan sebagai media penunjang pembelajaran.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah : Model penilaian karakter siswa mata pelajaran matematika yang selama ini digunakan oleh guru, Design pengembangan instrumen penilaian karakter siswa pada mata pelajaran matematika, Validitas dan Reliabilitas instrumen penilaian karakter siswa pada mata pelajaran matematika, dan Kepraktisan instrumen penilaian karakter siswa pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan latar belakang diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mempermudah guru dalam menyusun penilaian karakter dengan menggunakan buku panduan guru yang berisi tentang Instrumen Penilaian Karakter Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Matematika.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian (Research & Development) yang merupakan pembatasan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan model pengembangan yang di kembangkan oleh Djemari mardapi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data faktual pada saat studi pendahuluan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan di kembangkan, dan

pengembangan digunakan mengembangkan aplikasi penilaian karakter siswa sekolah dasar pada mata pelajaran matematika materi bangun datar berbasis aplikasi android dan buku panduan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan instrumen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan produk instrumen penilaian karakter dengan menggunakan model dikemukakan oleh (Djemari Mardapi, 2008). Langkah-langkah dalam penelitian ini terbatas sampai pada langkah ke delapan. Pada langkah yang kedelapan ini pengembangan instrumen dengan hasil akhir produk instrumen. yang valid dan reliabel telah tercapai, kedelapan langkah tersebut ialah : 1) Menentukan spesifikasi instrument dengan studi pendahuluan, 2) Menulis instrument, 3) Menentukan skala, 4) Menentukan sistem penskoran 5) Menelaah instrument, 6) Merakit instrument, 7) Uji coba produk & analisis, 8) Melaksanakan pengukuran dan menganalisis hasil final (Emerentiana et al., 2020). Langkah-langkah tersebut dimodifikasi dan dibagi kedalam tiga tahapan penting, yaitu: Tahap Studi Pendahuluan, Studi Pengembangan, dan Studi Evaluasi. Langkah-langkah yang harus dilakukan meliputi: studi pendahuluan deskripsi analisis temuan (model faktual), menulis instrument sampai dengan menelaah instrument, studi pengembangan terdiri dari uji coba, analisis, revisi, dan tahap evaluasi yang terdiri dari proses analisis serta penyempurnaan produk (M. Rijali, 2020).

Indikator pengukuran reliabilitas menurut (Kurniastuti dan Azwar dalam Guilford 2014) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika Alpha atau r hitung :

Tabel 2. Tabel Alpha Cronbach

0,80 < r11	1,00	reliabilitas sangat tinggi
0,60 < r11	0,80	reliabilitas tinggi
0,40 < r11	0,60	reliabilitas sedang
0,20 < r11	0,40	reliabilitas rendah
-1,00	r11 0,20	reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Uji kepraktisan dilakukan untuk melihat apakah produk berupa buku panduan dan aplikasi yang berbasis android praktis ataukah tidak. Untuk menguji praktis atau tidaknya produk tersebut maka peneliti ingin memperkenalkan aplikasi ke beberapa sekolah dasar yang terdapat di kota maumere dengan membuat sebuah angket

penilaian. Angket penilaian merupakan bentuk penilaian untuk menguji kepraktisan penilaian yang berbasis aplikasi android. Angket penilaian akan diberikan kepada guru mata pelajaran matematika dan guru menilai sesuai dengan indikator dan kriteria yang sudah tertera di dalam angket penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan buku panduan penilaian karakter siswa sekolah dasar ini diuji validitas dan reliabilitas yang di nilai oleh para ahli. Sehingga akan memperoleh hasil uji validitas, hasil uji coba reliabilitas, dan hasil uji kepraktisan buku panduan penilaian karakter siswa sekolah.

Subjek pada penelitian yaitu SDK Yos Sudarso dan SD Inpres Iligetang yang berada di Kabupaten Sikka tepatnya berada di Kecamatan Alok Timur, SD Inpres Dihit berada di Kabupaten Sikka, Kecamatan Lela, peneliti melakukan penelitian di SDK Yos Sudarso dan SD Inpres Iligetang yang berada di Kota , dan SD Inpres Dihit berada di Desa dengan tujuan agar buku panduan dapat digunakan dikota dan didesa.

Tabel ANOVA, pada kolom sig. diperoleh nilai P (P-Value) = 0,93 dengan demikian pada taraf nyata $> 0,05$ dengan kesimpulan nilai yang didapatkan tidak ada perbedaan yang bermakna rata-rata validasi berdasarkan keempat kelompok ahli.

a. Uji Reliabilitas

Tingkat kesepakatan (Reliabilitas) antar keenam penilai dapat dijelaskan dengan menghitung koefisien reliabilitas antar penilai menggunakan koefisien *Interclass Correlation Coefficient*.

ICC menggunakan SPSS 26.0 didapat hasil analisis harga seorang rater (ahli) adalah 0,288, sedangkan untuk rater konsistensinya adalah 0,708 yang artinya mempunyai tingkat stabilitas yang tinggi. Jika koefisien reliabilitas terletak antara 0,80-1,00 sudah termasuk kategori sangat tinggi.

Perhitungan *Alpha Cronbach's* menggunakan SPSS 26.0 didapat untuk mengetahui ke reliabilitas item yang diukur. Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil dari *Alpha Cronbach's* yaitu 0,708. Analisis uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach's* = 0,708 dari 6 item variabel. Indikator pengukuran reliabilitas menurut (Guilford, 1956) tingkatan reliabilitas dengan kriteria nilai reliabilitas 0,708 adalah

tinggi. Dapat disimpulkan bahwa butir instrumen penilaian karakter siswa sekolah dasar pada mata pelajaran matematika dapat diterima (*Acceptable*).

Hasil dari uji coba terbatas berupa buku panduan penilaian karakter pada mata pelajaran matematika yang siap digunakan untuk ujicoba skala luas. Ujicoba skala terbatas dilakukan dengan rater yang diambil dari guru matematika SDK Yos Sudarso Maumere pada kelas V. Hal ini dilakukan agar pada saat *Rater* melakukan penilaian dapat terhindar dari kesalahan interpretasi terhadap butir penilaian.

Single Measures (Reliabilitas seorang penilai) memiliki 0,425 serta *Average Measures* (rata-rata reliabilitas tiga penilai) memiliki skor 0,787, dapat diartikan bahwa instrumen memiliki stabilitas yang sangat tinggi terlihat *Average measure* $\geq 0,80$,

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa instrumen memiliki stabilitas yang tinggi terlihat dari nilai yang diperoleh 0,787 $> 0,5$ yang berarti instrumen dapat dikatakan Reliabel. Kemudian, untuk mengetahui ada tidak perbedaan antar rater dilakukan uji anova satu jalur (*One-way Anova*), berikut tabel 4.15 *One-way Anova* uji coba terbatas:

Nilai yang diperoleh dapat dilihat pada kolom Sig. Memperoleh hasil nilai 0,919 dengan demikian pada taraf nyata $0,919 > 0,05$, sehingga kesimpulan yang didapatkan tidak ada perbedaan antar para rater. Setelah uji coba terbatas, instrumen disusun ulang untuk persiapan uji coba skala luas. Kegiatan uji coba diperluas yang diikuti kembali dengan validasi untuk menguji sejauh mana tingkat keterlaksanaan instrumen dalam proses dilaksanakan di SD Inpres Iligetang Maumere dan SD Inpres Dihit. Hasil Uji coba diperluas ditampilkan pada bagian data uji coba skala luas.

b. Uji Skala Luas

Uji coba skala luas dilakukan dengan bantuan enam orang rater yang diambil dari guru matematika SD Inpres Iligetang Maumere dan SD Inpres Dihit. Hasil pengamatan dari masing-masing *rater* diolah atau dianalisis menggunakan rumus korelasi antar kelas (*Interclass Correlation Coefficients*). ICC (*Interclass Correlation Coefficients*) menunjukkan perbandingan antara variasi yang diakibatkan atribut yang diukur dengan variasi pengukuran secara keseluruhan. Berikut prinsip uji ICC (*Interclass Correlation Coefficients*):

- 1) Bila nilai koefisien ICC $> 0,6$, atau p value & Alpha (0,05), maka persepsi antara peneliti dengan pengumpul data sama.
- 2) Bila nilai koefisien ICC $< 0,6$ atau p value & Alpha (0,05), maka persepsi antara peneliti dengan pengumpul data terjadi perbedaan.

Instrumen mempunyai kualitas stabilitas yang cukup tinggi (Streiner, *et.al*, 2000).

Alat ukur memiliki stabilitas memadai jika ICC antar pengukuran $> 0,50$, stabilitas tinggi jika ICC antar pengukuran $\geq 0,80$ (M. Rijali, 2020). Pengujian dengan menggunakan koefisien reliabilitas antar rater (*Interclass Correlation Coefficient*) menunjukkan nilai rata-rata dari ketiga rater mempunyai stabilitas yang tinggi, terlihat dari *Average Measures* 0,868 (*Very High*), sedangkan *Single measure* 0,527 secara keseluruhan instrumen yang digunakan di SD Inpres Iligetang rata-rata memiliki stabilitas yang tinggi.

Hasil Pengujian di SD Inpres Dihit dengan menggunakan *Interclass Coefficient Correlation* menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari keempat rater mempunyai stabilitas yang tinggi, terlihat dari *Average Measure* 0,906 (*Very High*), sedangkan untuk rata-rata untuk *Single Measure* 0,617 secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil penilai instrumen yang digunakan di SD Inpres Dihit rata-rata memiliki stabilitas yang tinggi.

Nilai yang diperoleh dapat dilihat pada kolom Sig. Memperoleh hasil nilai 0,892 dengan demikian pada taraf nyata $0,892 > 0,05$, sehingga kesimpulan yang didapatkan tidak ada perbedaan antar para rater. Dari hasil analisis menggunakan ICC (*Interclass Correlation Coefficient*) instrumen memiliki stabilitas reliabilitas yang tinggi, dalam pengujian dengan *One Way Anova* untuk mengetahui tingkat perbedaan pendapat dari rater tidak terdapat perbedaan, sehingga instrumen yang dikembangkan bisa digunakan dengan stabilitas yang tinggi.

Hasil perhitungan respon guru terhadap kepraktisan buku panduan penilaian karakter siswa sekolah dasar pada mata pelajaran matematika ditunjukkan pada Tabel 4.21, diperoleh informasi bahwa untuk seluruh aspek memiliki nilai kepraktisan terendah 55 dan tertinggi adalah 80 dari 20 responden guru. Nilai prosentase dari skor yang diperoleh adalah 60 % - 100%. Berdasarkan kriteria skor yang dibuat oleh peneliti diperoleh simpulan bahwa

masing-masing responden menilai buku panduan penilaian karakter siswa sekolah dasar pada mata pelajaran matematika adalah praktis dan sangat praktis.

Hasil validasi instrumen para ahli akan dianalisis menggunakan formula aiken's v dan ICC (*Interclass Correlation Coefficient*) dengan bantuan perhitungan spss maka hasilnya dapat dilihat bahwa koefisien hasil analisis skor ketepatan indikator terhadap variabel dan dimensi lebih dari 0,50 ($>0,50$), maka dikatakan valid dan koefisien hasil analisis skor ketepatan sub indikator/butir terhadap indikator juga lebih dari 0,50 ($>0,50$) sehingga instrumen yang dibuat Sudah cukup bagus dan dianggap memiliki validitas isi yang memadai akan tetapi saran dari para ahli tetap dilakukan revisi. Instrumen divalidasi oleh 6 orang ahli untuk mendapatkan masukan, saran, dan nilai.

Hasil uji validasi ahli menggunakan *expert judgement* didapatkan berbagai masukan dari para ahli selain hasil validasi berupa ilai per aspek validator. Tampak bahwa hasil validasi umum dari keempat penilai terhadap buku panduan penilaian karakter siswa sekolah dasar pada mata pelajaran matematika adalah dapat digunakan dilihat dari *expert judgement* menggunakan *Aiken's V*. Dilihat dari segi nilai rata-rata per aspek yaitu aspek kesesuaian aspek penilaian unjuk kerja dengan indikator, kisi-kisi instrumen, butir tugas, rubrik penilaian, dan penampilan fisik secara keseluruhan mendapatkan skor 305 dengan nilai rata-rata memiliki skor 0,85 sehingga apabila dikonversikan dalam kategori, dikatakan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas yang tinggi diatas dengan kategori valid ($>0,30$). Artinya secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa instrumen penilaian karakter adalah valid.

Terlihat dari hasil reliabilitas instrumen standar penilaian unjuk kerja yang didapatkan menggunakan ICC (*Interclass Correlation Coefficient*) adalah sebesar 0,708, pada uji coba terbatas sebesar 0,783 dan pada uji coba skala luas 0,868 di SD Inpres Iligetanga Maumere, dan 0,903 di SD Inpres Dihit yang dikategorikan sebagai reliabel dengan begitu instrumen mempunyai kualitas stabilitas yang sangat tinggi, serta dilakukan uji *one way anova* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antar rater. Pengujian menunjukkan tidak ada perbedaan pendapat antar rater sehingga instrumen bisa digunakan.

Hasil penilaian uji kepraktisan instrumen yang dikembangkan untuk mengetahui respon para pengguna terkait dengan kemudahan dalam menilai karakter siswa sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. Hasil uji kepraktisan yang dilakukan menunjukkan mempunyai persentase keidealan seluruh aspek memiliki nilai kepraktisan terendah 55 dan tertinggi adalah 80 dari 20 responden guru. Nilai presentase dari skor yang diperoleh adalah 60 % - 100 % dan dikategorikan sebagai Sangat Baik (SB) yang artinya instrumen penilaian karakter siswa sekolah dasar pada mata pelajaran matematika materi bangun datar berbasis aplikasi android sangat praktis.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil desain instrument diperoleh penetapan instrument penilaian karakter, kisi-kisi instrument, lembar observasi, dan buku panduan penilaian karakter siswa sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. Validasi buku panduan penilaian karakter siswa sekolah dasar pada mata pelajaran matematika dilakukan uji validitas isi, uji validitas konstruk, hasil penilaian yang diperoleh dari validasi para ahli menyatakan bahwa buku panduan penilaian karakter siswa sekolah dasar pada mata pelajaran matematika layak digunakan sebagai bentuk penilaian. Buku panduan berisi deskripsi tentang penilaian karakter siswa sekolah dasar, tujuan penilaian, kisi-kisi, rubrik penilaian, dan lembar penilaian instrument yang sudah diujicobakan dan direvisi finas menjadi buku panduan penilaian karakter siswa sekolah dasar pada mata pelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Al, N. at. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia Sma. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 44–51.
- Alfansuri, D. U., Rusilowati, A., & Ridlo, S. (2018). Development of Instrument Self-Concept Assesmen Student on Learning Mathematics in Junior High School SMP NU Al-Amin Dukuhuri , Tegal , Indonesia. *Jere*, 7(10), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>
- Azwar. (2012). *Reliabilitas dan Validitas (Edisi 4.)*. Pustaka Belajar.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Mitra Cendekia.
- Emerentiana, P., Lestari, W., Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Katholik Berbasis Aplikasi Android . In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 950–954.
- Jamal, A. S., & Hadromi, H. (2021). Development Of LED-Based Props on Planetary Type Starter Motor Maintenance Competency in Vocational Schools. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 10(1), 8–18. <https://doi.org/10.15294/jere.v10i1.46891>
- Kurniastuti, I., & Azwar, S. (2014). Constructtion of Student Well-being Scale for 4-6th Graders. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6954>
- M. Rijali, R. (2020). Analisis instrumen kinerja matematika dengan menggunakan metode exploratory factor analysis (EFA). *Jurnal Sinar Edukasi*, 01(03), 45–56.
- Mustari. (2014). *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*.
- Nurhadi, N., Rosidin, U., & Suana, W. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Spiritual Dan Sosial Pada Pembelajaran Ipa Terpadu. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, 2(4), 119121.
- Nursalam. (2016). Pengaruh Pengetahuan Metakognisi Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa. *MaPan*, 4(2), 231–244. <https://doi.org/10.24252/mapan.2016v4n2a7>
- Pala. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Sabaruddin. (2019). *Kompetensi Pedagogik: Sebuah Tinjauan tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Matematika SD*. Suska Journal of

- Mathematics Education, 5(1), 9.
<https://doi.org/10.24014/sjme.v5i1.6318>
- Surahman, S., & Setiawan, E. B. (2017). Aplikasi Mobile Driver Online Berbasis Android Untuk Perusahaan Rental Kendaraan. *Jurnal ULTIMA InfoSys*, VIII(1), 8(1), 35–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31937/si.v8i1.554>
- Tausih, T. U., & Marno, M. (2021). Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan Google Form di Era New Normal. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 103–113.
<https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.12270>
- UU RI, NO.20, 2003. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 6. http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc
- Zubaedi. (2017). Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah). 1–363.